

UPAYA SEKOLAH MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN DI MI NU TUBAN

¹Siti Yulian Nurul Janah,

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

✉ sitiyulian@gmail.com

²Nurhaningtyas Agustin

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

✉ nurhaning1992@gmail.com

³Sinta Fitriyatun Nisa

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

✉ sintafitriyatun@gmail.com

⁴Rita Yustina

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

✉ ritayus@gmail.com

Abstract:

Character education is one of the primary missions of schools in shaping students with strong moral foundations. At MI NU Hidayatun Najah Tuban, character development is integrated into daily activities through a structured habituation program tailored to the institution's Islamic educational context. This study aims to explore and analyze the school's strategy in building students' religious and social character through such habituation practices. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that the school applies five main habituation programs: singing the national anthem "Indonesia Raya," performing Dhuha and Dhuhr prayers in congregation, reading hadith before prayers, conducting daily Qur'anic recitation (tadarus) of Juz 30, and running a literacy program. These daily routines are not merely ceremonial but are systematically designed to instill core values such as religiosity, discipline, honesty, responsibility, and patriotism. The habituation program, rooted in Islamic values and national identity, proves effective in fostering character among elementary-level students. This study contributes to the discourse on contextual character education by highlighting how daily religious-cultural practices in Islamic schools can serve as practical strategies for character building. The findings are expected to be a reference for other Islamic educational institutions in implementing character education through structured and value-oriented habituation.

Keywords *Character Education, Habituation, Islamic School, Student Development, Moral Values*

Abstrak :

Pendidikan karakter merupakan salah satu misi utama sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki landasan moral yang kuat. Di MI NU Hidayatun Najah Tuban, pembentukan karakter diintegrasikan ke dalam aktivitas harian melalui program pembiasaan yang terstruktur dan disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi sekolah dalam membangun karakter religius dan sosial siswa melalui praktik pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan lima program pembiasaan utama, yaitu menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya", melaksanakan salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, membaca hadis sebelum salat, tadarus harian Juz 30, serta program literasi. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak sekadar bersifat seremonial, melainkan dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai utama seperti religiusitas, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Program pembiasaan yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan identitas kebangsaan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa di tingkat dasar. Temuan ini memberikan kontribusi pada wacana pendidikan karakter kontekstual dengan menunjukkan bahwa praktik budaya-religius harian di sekolah Islam dapat menjadi strategi praktis dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang terarah dan berbasis nilai.

Kata Kunci *Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Sekolah Islam, Pengembangan Siswa, Nilai Moral*

How to cite:

Janah, S. Y. N., Agustin, N., Nisa, S. F., & Yustina, R. (2025). School Efforts to Instill Religious and Social Character in Students Through Habits at MI NU Tuban: Upaya Sekolah Menanamkan Karakter Religius Dan Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Di MI NU Tuban. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(1), 50–59.

Article History

Enter	Revised	Accepted
19/2/2025	20/4/2025	15/6/2025

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses sadar yang dilakukan oleh individu dewasa untuk membimbing, mengajarkan, serta menanamkan nilai-nilai dan pandangan hidup kepada generasi muda (Thi, et al., 2023; Aithal, & Srinivasan, 2024; Tuhuteru, 2023). Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kehidupan, sesuai dengan hakikat kemanusiaannya. Oleh karena itu, anak-anak perlu dididik agar memiliki gaya hidup sehat, kondisi fisik yang baik, serta kemampuan intelektual yang optimal. Tak kalah penting, pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki nilai moral dan sosial yang kuat, sehingga mereka dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang bermartabat (Abdurachman, et al., 2021; Astuti, & Pratama, 2023; Dewi, & Alam, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dunia pendidikan Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam mencetak generasi bangsa yang bermartabat. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022) menunjukkan adanya peningkatan kasus kekerasan anak di lingkungan sekolah. Selain itu, Laporan ICW (Indonesia Corruption Watch) pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa maraknya praktik korupsi di Indonesia turut dipengaruhi oleh rendahnya integritas moral sejak usia dini. Fenomena ini merupakan bagian dari krisis moral yang dihadapi bangsa, seperti meningkatnya kasus kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kekerasan di kalangan pelajar. Kondisi ini menuntut semua elemen masyarakat, terutama para pendidik, untuk meningkatkan peran aktif dalam membentuk karakter peserta didik (Mubin & Furqon, 2023; Arifudin, & Ali, 2022; Reimers, 2020).

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi penting untuk menanggulangi krisis tersebut. Karakter bersumber dari nilai-nilai moral universal yang berakar pada ajaran agama, norma sosial, dan budaya bangsa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, kerja keras, dan kepedulian merupakan fondasi yang perlu ditanamkan sejak dini (Ihsanti, 2023). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa membedakan benar dan salah, tetapi juga membentuk kebiasaan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariyani & Rafik (2021), bahwa karakter terbentuk dari proses internalisasi nilai yang konsisten dan mendalam, yang kemudian menjadi panduan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan 18 nilai karakter bangsa yang mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, dan cinta tanah air, di antara lainnya (Tresnani & Khoiruzzadi, 2020; Fauzi, & Kumalasari, 2020). Dalam konteks psikologis, pembentukan karakter melalui proses pembiasaan sangat penting karena melibatkan tiga domain perkembangan peserta didik: kognitif (pengetahuan tentang nilai), afektif (perasaan terhadap nilai), dan psikomotorik (tindakan nyata berdasarkan nilai). Dengan demikian, pembiasaan bukan sekadar rutinitas, melainkan strategi pedagogis yang efektif untuk membentuk karakter secara holistik.

Salah satu pendekatan penting dalam pendidikan karakter adalah melalui *program pembiasaan*, yakni kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten untuk menanamkan

nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam teori pembiasaan, sebagaimana dikembangkan oleh Bandura melalui konsep *social learning theory*, perilaku manusia terbentuk melalui pengamatan, peniruan, dan penguatan (*reinforcement*). Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan baik siswa melalui keteladanan guru, rutinitas kegiatan, dan sistem nilai yang berlaku di sekolah (Maela et al., 2023; Syaipudin, 2023; Akbar, et al., 2022).

Penelitian dari Harvard University menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik (*hard skill*), tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan sosial dan emosional (*soft skill*) yang erat kaitannya dengan karakter. Temuan ini menyatakan bahwa *soft skill* menyumbang 80% terhadap kesuksesan, sedangkan *hard skill* hanya 20% (Hidayatillah et al., 2022; Putra, et al., 2020; Purwanto, 2020). Hal ini memperkuat urgensi implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah ibtidaiyah, pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan akademik, tetapi juga memiliki mandat moral untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia. Karakter seperti religiusitas, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai fundamental yang harus ditanamkan melalui berbagai bentuk pembiasaan positif yang terstruktur (Reksamunandar & Hadirman, 2022; Cholifah, 2024).

Namun, tantangan tetap ada. Seiring kemajuan teknologi dan informasi dalam era revolusi industri 4.0, karakter peserta didik justru mengalami degradasi. Studi Andayani & Dahlan (2022) mencatat adanya kecenderungan meningkatnya sikap individualisme, hedonisme, dan lemahnya kontrol diri di kalangan siswa madrasah. Salah satu solusi strategis untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memperkuat program pembiasaan sebagai bagian dari budaya sekolah yang sistematis dan konsisten.

MI NU Hidayatun Najah Tuban sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah swasta berbasis Nahdlatul Ulama telah menunjukkan komitmen kuat dalam pendidikan karakter. Sekolah ini tidak hanya memiliki sarana dan prasarana yang mendukung, tetapi juga telah menerapkan *Kurikulum Merdeka* yang berorientasi pada penguatan *Profil Pelajar Pancasila*. Di samping pembelajaran akademik, sekolah ini menyelenggarakan berbagai program pembiasaan harian dan mingguan seperti salat berjamaah, membaca doa harian, kegiatan literasi islami, dan penguatan etika sosial. Namun, sejauh mana efektivitas program-program tersebut dalam membentuk karakter siswa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program pembiasaan yang diterapkan di MI NU Hidayatun Najah Tuban. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis karakter yang ingin dibentuk melalui setiap program pembiasaan serta efektivitas implementasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian bertajuk "Upaya Sekolah Menanamkan Karakter Religius Dan Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Di MI NU Tuban".

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan memahami secara mendalam strategi sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di MI NU Hidayatun Najah Tuban. Penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu MI NU Hidayatun Najah Tuban, sehingga hasil yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal validitas eksternal dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh konteks sekolah dasar lainnya. Fokus utama penelitian adalah pada pelaksanaan program pembiasaan yang dirancang sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program pembiasaan. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka berperan sebagai pelaksana dan pengarah program, sementara siswa menjadi bagian penting sebagai pihak yang mengalami langsung dampak dari kegiatan pembiasaan yang diterapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru yang menjadi pelaksana program pembiasaan untuk menggali informasi tentang bentuk program, tujuan, strategi pelaksanaan, serta tantangan yang dihadapi dalam upaya membentuk karakter siswa. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati bagaimana program pembiasaan dijalankan dalam aktivitas keseharian siswa, seperti kebiasaan berdoa sebelum belajar, budaya salam, disiplin waktu, serta interaksi sosial di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan program pembiasaan, seperti jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan, foto kegiatan, dan peraturan sekolah.

Data yang telah diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, diikuti dengan penyajian data dalam bentuk narasi yang menggambarkan pelaksanaan program secara utuh dan sistematis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari pola-pola temuan yang muncul untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program pembiasaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang efektivitas program pembiasaan dalam membentuk karakter siswa, meskipun dengan cakupan yang terbatas pada satu sekolah.

FINDINGS AND DISCUSSION OF RESULTS

Penelitian ini mengungkap berbagai program pembiasaan yang diterapkan di sekolah dalam rangka membangun karakter siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat lima program utama yang dijalankan secara rutin. Program pertama adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk menanamkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan disiplin kepada siswa. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan secara rutin, siswa diharapkan semakin menghargai simbol negara, memiliki rasa nasionalisme yang kuat, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah (De Vera, 2021).

Program kedua adalah pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilakukan bersama di sekolah, yang berperan penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjaga ibadah secara konsisten, memahami pentingnya menjalankan kewajiban agama, serta menanamkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan ini juga menumbuhkan rasa peduli sosial karena dilakukan secara berjamaah, sehingga siswa belajar untuk berinteraksi dengan sesama dalam suasana kebersamaan dan keharmonisan.

Program ketiga adalah pembacaan hadist sebelum sholat dhuhur, di mana setiap siswa membaca hadist yang berbeda sesuai tingkatan kelasnya (Sugianti, et al., 2023; Iskandar, et al., 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter jujur, toleransi, dan cinta damai, karena hadist-hadist yang dipelajari mengajarkan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami isi hadist, siswa diharapkan dapat berperilaku baik, menghormati perbedaan, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Program keempat adalah tadarus Juz 30 yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, kerja keras, dan mandiri. Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dengan tajwid yang benar, tetapi juga belajar tentang pentingnya konsistensi dalam beribadah. Selain itu, kegiatan ini melatih siswa untuk berusaha memahami isi Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang lebih disiplin dan tekun.

Program kelima adalah program literasi yang mencakup kegiatan meminjam buku, membaca, dan merangkum. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, dan kreatif. Melalui kebiasaan membaca dan merangkum, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, mencari informasi secara mandiri, serta mengembangkan keterampilan menulis (Sua, 2021; Hromova, et al., 2022; Burns, & Sinfield, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap menghargai prestasi karena siswa yang rajin membaca dan mampu membuat rangkuman dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari guru dan teman-temannya. Kelima program pembiasaan ini diterapkan secara konsisten dan terstruktur di lingkungan sekolah dengan harapan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Program pembiasaan yang pertama adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan disiplin pada siswa. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan secara rutin, siswa tidak hanya melatih kebiasaan menghormati simbol negara, tetapi juga menumbuhkan rasa nasionalisme dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah. Ketika siswa menyanyikan lagu ini, mereka diharapkan meresapi makna liriknya, yang mengandung semangat perjuangan dan persatuan bangsa. Melalui pembiasaan ini, siswa semakin memahami pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, dan menghormati jasa para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia. Selain itu, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai pembelajaran juga mengajarkan kedisiplinan, karena siswa harus hadir tepat waktu dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta meningkatkan rasa bangga mereka terhadap identitas bangsa Indonesia.

Program pembiasaan yang kedua adalah sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilakukan secara rutin di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Sholat dhuha yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai mengajarkan siswa untuk memulai hari dengan penuh rasa syukur dan doa agar diberikan kelancaran dalam belajar. Sementara itu, sholat dhuhur yang dilakukan pada siang hari melatih siswa untuk tetap melaksanakan kewajiban ibadah meskipun sedang sibuk dengan kegiatan akademik. Pembiasaan ini membantu siswa untuk memahami bahwa keseimbangan antara pendidikan dan spiritualitas sangatlah penting. Selain itu, sholat berjamaah juga menumbuhkan karakter cinta damai dan peduli sosial, karena siswa belajar untuk berinteraksi dengan sesama dalam suasana kebersamaan dan saling menghormati. Sholat yang dilakukan secara rutin juga membentuk karakter disiplin, karena siswa harus mengikuti jadwal yang telah ditentukan dan menjaga kekhusyukan selama ibadah berlangsung. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran bahwa menjalankan ibadah bukan hanya sebatas kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk kedekatan dengan Allah dan pembentukan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa kelas 1 dan 2, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur di dalam kelas dengan didampingi oleh guru kelas. Selama pelaksanaan sholat, siswa melafalkan bacaan sholat dengan keras agar siswa dapat terbiasa melafalkannya dan menghafalnya secara

bertahap. Dengan metode ini, siswa lebih mudah mengenali setiap bacaan dalam sholat dan memahami urutannya dengan baik. Selain itu, guru kelas juga bertugas untuk memperbaiki bacaan serta menunjukkan gerakan sholat yang benar kepada siswa. Pendampingan ini penting agar sejak dini siswa sudah terbiasa dengan tata cara sholat yang sesuai dengan tuntunan agama. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa lebih cepat menghafal bacaan sholat dengan baik serta memahami tata cara sholat yang benar secara perlahan.

Program pembiasaan yang ketiga adalah pembacaan hadist sebelum sholat dhuhur dan shalat dhuha. Sebelum melaksanakan sholat, siswa diberikan kesempatan untuk melafalkan hadist yang berbeda setiap tingkatan kelasnya, yang berisi ajaran moral dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter jujur, toleransi, dan cinta damai. Hadist-hadist yang dipelajari membahas berbagai nilai penting seperti kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan melafalkan dan memahami hadist setiap hari, siswa dapat menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan mereka. Misalnya, hadist tentang kejujuran mengajarkan mereka untuk selalu berkata benar, sementara hadist tentang persaudaraan mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman dan guru. Pembacaan hadist ini juga membantu siswa dalam membangun sikap toleransi, karena mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap saling menghormati. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan siswa untuk bersikap bijaksana dan mampu mengambil keputusan yang baik berdasarkan ajaran agama. Dengan rutin membaca hadist, siswa diharapkan dapat membentuk akhlak yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjalani kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Selain itu, pembiasaan ini bertujuan agar siswa mudah dalam menghafalkan hadist-hadist tersebut, karena hadist-hadist yang telah diajarkan akan diujikan pada akhir semester untuk memastikan bahwa siswa sudah menghafalnya dengan baik.

Program pembiasaan yang keempat adalah tadarus Juz 30 yang dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter religius, kerja keras, dan mandiri. Setiap hari, siswa membaca beberapa ayat dari Juz 30, yang sering kali lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, siswa tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Pembiasaan ini juga melatih kedisiplinan, karena siswa harus meluangkan waktu khusus setiap pagi untuk melaksanakan tadarus. Dengan adanya tadarus, siswa juga dilatih untuk lebih mandiri dalam menjalankan ibadah mereka, sehingga mereka tidak hanya mengandalkan dorongan dari guru atau orang tua, tetapi memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakan kebiasaan ini. Untuk mengoptimalkan kegiatan ini, sekolah menerapkan sistem jadwal tadarus, sehingga siswa tidak membaca secara bersamaan dalam satu waktu, tetapi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan sistem ini, siswa lebih terfokus dalam membaca dan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki tajwid serta kelancaran bacaan mereka secara lebih maksimal. Dengan demikian, kegiatan ini lebih berorientasi pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat semakin mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup yang membantu mereka dalam menjalani keseharian dengan penuh keimanan dan ketakwaan.

Program pembiasaan yang kelima adalah program literasi, yang mencakup kegiatan meminjam buku, membaca, dan merangkum isi buku. Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, dan menghargai prestasi. Untuk memperkuat kebiasaan membaca, setiap kelas memiliki jadwal literasi sebanyak dua kali dalam seminggu. Dalam jadwal tersebut, siswa diberikan waktu khusus untuk membaca buku tersebut dan merangkum isinya dalam buku literasi yang kemudian dikumpulkan

kepada guru kelas. Dengan adanya jadwal literasi ini, kegiatan membaca menjadi lebih terstruktur dan terjadwal dengan baik, sehingga siswa semakin terbiasa dengan budaya literasi. Selain itu, jadwal literasi ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk memahami isi buku dengan lebih baik. Setiap dua minggu sekali mereka diberikan waktu untuk menukarkan buku yang sudah dibaca di perpustakaan. Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa untuk memiliki kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyaring dan memahami informasi yang mereka baca. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa semakin gemar membaca, memiliki keterampilan berpikir kritis, dan mampu menulis dengan baik.

Membaca buku secara rutin diharapkan siswa dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan kosa kata, serta melatih daya ingat dan konsentrasi (Willingham, 2021; Dodd, et al., 2022; Rotaru, 2021). Selain itu, proses merangkum buku membantu siswa dalam mengasah kemampuan menulis mereka dengan menyusun informasi secara sistematis dan terstruktur. Program literasi ini juga menanamkan karakter kerja keras, karena siswa perlu berusaha untuk memahami isi buku dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Selain itu, program ini mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam menyusun rangkuman serta membangun rasa percaya diri ketika mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa yang menunjukkan kemampuan membaca dan merangkum yang baik juga mendapatkan apresiasi dari guru, yang dapat menumbuhkan sikap menghargai prestasi. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan dapat menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari yang bermanfaat bagi perkembangan intelektual mereka.

Kelima program pembiasaan ini diterapkan secara konsisten di sekolah agar dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan (Dewi, & Alam, 2020; Chanifah, et al., 2021; Komariah, & Nihayah, 2023). Selain itu, melalui kebiasaan-kebiasaan ini, siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjalankan kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Dengan demikian, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada program pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Faktor-faktor seperti kebijakan sekolah, karakteristik siswa, serta budaya lingkungan sekitar dapat mempengaruhi efektivitas program ini. Kedua, durasi penelitian yang terbatas menyebabkan evaluasi terhadap dampak program pembiasaan hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Efek jangka panjang dari program ini terhadap karakter dan kebiasaan siswa masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keberlanjutannya. Selain itu, keterbatasan dalam pengukuran perubahan karakter siswa juga menjadi tantangan, karena perkembangan karakter merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga dan pergaulan. Variasi dalam pelaksanaan program oleh guru juga dapat memengaruhi efektivitasnya, karena setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendampingi siswa dan memberikan motivasi. Tingkat partisipasi siswa yang beragam juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, mengingat tidak semua siswa memiliki antusiasme dan keterlibatan yang sama dalam mengikuti program pembiasaan.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, seperti

ketersediaan buku bacaan dalam program literasi atau ruangan yang memadai untuk pelaksanaan sholat berjamaah, yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kualitas implementasi program. Evaluasi program yang masih bergantung pada pengamatan dan laporan dari guru juga menjadi keterbatasan, karena hasilnya bersifat subjektif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode evaluasi yang lebih komprehensif, seperti wawancara dengan siswa atau analisis perkembangan jangka panjang, agar efektivitas program pembiasaan dapat diukur dengan lebih akurat dan diterapkan secara lebih optimal di berbagai sekolah.

CONCLUSION

Program pembiasaan yang diterapkan di MI NU Hidayatun Najah Tuban memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Kegiatan seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya, sholat dhuha dan dhuhur, pembacaan hadist, tadarus Juz 30, serta program literasi secara konsisten membangun karakter cinta tanah air, religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, cinta damai, kerja keras, mandiri, serta gemar membaca dan berpikir kritis. Melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan, siswa diajarkan untuk memiliki rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan disiplin. Sholat dhuha dan dhuhur melatih karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, sedangkan pembacaan hadist menanamkan nilai kejujuran, toleransi, dan cinta damai. Tadarus Juz 30 memperkuat karakter religius, kerja keras, dan kemandirian, sementara program literasi membentuk kebiasaan gemar membaca, rasa ingin tahu, berpikir kritis, serta menghargai prestasi. Secara keseluruhan, program-program ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi pribadi yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101-115. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.103>
- Aithal, P. S., & Srinivasan, R. (2024). Envisioning a scientific, sustainable, holistic, spiritual and all-rounded indian school education system as per NEP 2020 inspired by sanathana dharma. *Poornaprajna International Journal of Philosophy & Languages (PIJPL)*, 1(1), 1-53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5192591>
- Akbar, M., Suhrah, S., Wahid, A., & Afnir, N. (2022). Islamic boarding school as a role model for character education. *KnE Social Sciences*, 623-632. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10780>
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99-112. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Arifudin, O., & Ali, H. R. (2022). Teacher personality competence in building the character of students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5-12. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Astuti, A. L., & Pratama, M. I. L. (2023). The Values of Honesty and Discipline in Character Education for Early Childhood. *International Journal of Innovation and Education Research*, 2(2), 96-112. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.29153>
- Burns, T., & Sinfield, S. (2022). Essential study skills: The complete guide to success at university.
- Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 195-211. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>

- Cholifah, S. (2024). Educational Environment in the Implementation of Character Education. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 816-825. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>
- De Vera, C. P. (2021). Patriotism in Youth Development as Expressed in the Singing of the Philippine National Anthem and Flag Ceremony: A Case Study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*, 4(1), 91-102.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i5.5155>
- Dodd, S., Lage-Arias, S., Berglund, K., Jack, S., Hytti, U., & Verduijn, K. (2022). Transforming enterprise education: Sustainable pedagogies of hope and social justice. *Entrepreneurship & Regional Development*, 34(7-8), 686-700. <https://doi.org/10.1080/08985626.2022.2071999>
- Fauzi, R., & Kumalasari, D. (2020, February). Education of national characters based on local cultural values in history learning Through traditional philosophy of Minangkabau. In *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)* (pp. 55-61). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.012>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3784>
- Hromova, N., Kryvych, M., Chernihivska, N., Vinnytska, T., & Bloshchynskyi, I. (2022). Forming critical reading skills in a low-intermediate class of English. *World*, 12(1). <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n1p74>
- Ihsanti, F. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1363-1373.
- Iskandar, S., Mujahidin, E., & Hardianto, B. (2023). Implementation Of Habituation And Assignment Methods In Congregational Prayer And Dhuha Prayer For Man 1 Student Of Bogor Regency. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 1061-1074. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i3.1939>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the personality character of students through learning Islamic religious education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.15>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Purwanto, A. (2020). Effect of hard skills, soft skills, organizational learning and innovation capability on Islamic University lecturers' performance. *Systematic Reviews in Pharmacy*.
- Putra, A. S., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., Iskandar, J., Hutagalung, D., & Cahyono, Y. (2020). Examine relationship of soft skills, hard skills, innovation and performance: The mediation effect of organizational learning. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 3(3), 27-43. <https://doi.org/10.51386/25815946/ij sms-v3i3p104>
- Reimers, F. M. (2020). *Educating students to improve the world* (p. 131). Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-3887-2>
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *Cendekia*, 14(01), 27-38.
- Rotaru, I. G. (2021, August). Current Values of Education and Culture. In *Proceedings of the 23rd International RAIS Conference on Social Sciences and Humanities* (pp. 87-92). Scientia

Moralitas Research Institute.

- Sua, M. R. (2021). Cognitive strategies for developing students' reading comprehension skills using short stories. *Revista de estudios y experiencias en educación*, 20(44), 233-253. <https://doi.org/10.21703/0718-5162.v20.n43.2021.014>
- Sugianti, A., Mun'amah, A. N., & Munip, A. (2023). Implementation of Dhuha Prayer in Forming Student Character. *Zabags International Journal Of Education*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.61233/zijed.v1i1.1>
- Syaipudin, L. (2023). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3), 91-101. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i3.20>
- Thi, Q. N., Viet, T. N., & Thi, P. N. (2023). Ho Chi Minh's thoughts on the education of the young Vietnamese generation today. *Перспективы науки и образования*, 2 (62), 562-577. <https://doi.org/10.32744/pse.2023.2.33>
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(1), 32-52. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.42>
- Tuhuteru, L. (2023). The role of citizenship education in efforts to instill democratic values. *International journal of humanities education and social sciences*, 2(4). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.361>
- Willingham, D. T. (2021). *Why don't students like school?: A cognitive scientist answers questions about how the mind works and what it means for the classroom*. John Wiley & Sons.